

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 5.1.1 Profil Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tanjung Lago. Terhitung sejak tahun 2006 sekolah sudah mulai beroperasi yang memiliki Akreditasi C. Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago tepatnya berada di jalan Tanjung Api-Api Km.38 Desa Bunga Karang Kec. Tanjung Lago Kab. Banyuasin memiliki Status Tanah Hak milik (SPH Hibah) dan bangunan yang dimiliki hak milik sendiri. Kemudian Luas wilayah SD Negeri 20 Tanjung Lago  $\pm$  1 hektar.

##### 5.1.2 Kependudukan

Berikut distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago tahun 2017 :

**Tabel 5.1**  
**Jumlah Siswa menurut Jenis Kelamin dan Sex Rasio dalam Wilayah di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Tahun 2017**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1.A	17	9	26
2.	1.B	14	12	26
3.	2.A	12	13	25
4.	2.B	12	14	26
5.	2.C	14	12	26
6.	3.A	13	9	22
7.	3.B	13	10	23
8.	4.A	16	10	26
9.	4.B	15	11	26
10.	5	20	26	46
11.	6	16	17	33
	Jumlah	162	143	305

*Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago 2017*

Dari data yang ada di wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin didapatkan bahwa jumlah tertinggi siswa di dalam kelas 5 yang berjumlah 46 orang. Yang terendah didapatkan kelas 3.A berjumlah 22 orang. Kemudian jumlah siswa yang terdiri dari seluruh kelas dalam siswa laki-laki terdapat 162 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 143 orang ini berarti siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuan. Hal ini terdapat bahwa jumlah keseluruhan siswa didapatkan 305 orang.

Berikut Distribusi Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi di wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tahun 2018 :

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Tenaga Guru dan Tenaga Administrasi di Wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Tahun 2017**

No.	Ketenagaan	Jumlah
1.	Tenaga Guru	
	Guru PNS	6 Orang
	Guru Honor	11 Orang
	Guru Bantu	-
	Guru BP	-
2.	Tenaga Administrasi	
	Penjaga Sekolah	1 Orang
	TU/Operator	2 Orang

*Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago 2017*

Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin memiliki Tenaga Guru dan Administrasi yang banyak ialah Guru Honor sebanyak 11 orang, dan di ikuti Guru PNS sebanyak 6 orang, Tenaga Administrasi TU/Operator sebanyak 2 orang, dan Penjaga sekolah 1 orang.

### **5.1.3 Sarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 20 Tanjung Lago**

Jumlah sarana PHBS di wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tahun 2017 terlihat dalam tabel 5.3 di bawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Sarana PHBS di Wilayah Sekolah Dasar Negeri 20**  
**Tanjung Lago Tahun 2017**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Air	-	-
2.	Ember	3	Baik
3.	Gayung	3	Baik
4.	Sapu	7	Rusak Ringan
5.	Kotak Sampah	8	Rusak Ringan
6.	Sekop	5	Rusak Ringan

*Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago 2017*

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sarana dalam mendukung PHBS di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago yang berupa 3 ember dan 3 gayung dalam keadaan baik, 7 sapu, 8 kotak sampah, dan 5 sekop dalam keadaan rusak ringan.

#### **5.1.4 Prasarana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 20 Tanjung Lago**

Prasarana PHBS di wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tahun 2017 terlihat dalam tabel 5.4 di bawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Prasarana PHBS di Wilayah Sekolah Dasar Negeri 20**  
**Tanjung Lago Tahun 2017**

No.	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kamar mandi/WC	3	Rusak Ringan

*Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago 2017*

Berdasarkan tabel 5.4 yang didapatkan bahwa prasarana PHBS di wilayah Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin seperti 3 kamar mandi/WC yang memiliki keadaan rusak ringan.

## **5.2 Hasil Penelitian**

### **5.2.1 Karakteristik Informan**

Informan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dengan masing-masing sebanyak empat orang, 1 Kepala Sekolah dan guru kelas V dan VI SDN 20 Tanjung Lago masing-masing sebanyak 1 orang, proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Karakteristik

Informan Kunci siswa dapat dilihat dari umur, kelas, dan jenis kelamin seperti digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.5**  
**Karakteristik Informan Kunci Siswa**

No.	Inisial Informan	Umur (th)	Kelas	Jenis Kelamin
1.	PT	11	V	P
2.	NA	10	V	P
3.	AT	13	V	L
4.	LD	10	V	L
5.	UP	13	VI	P
6.	NP	12	VI	P
7.	RK	13	VI	L
8.	YN	12	VI	L

Sedangkan Karakteristik informan kunci Guru dapat dilihat dari umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan status informan. Adapun informan untuk wawancara mendalam ini memiliki karakteristik yang dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.6**  
**Karakteristik Informan Kunci Guru**

No.	Inisial Informan	Umur (th)	Pendidikan Terakhir	Lama bekerja	Status Informan
1.	SL	48	S1	12 tahun	Guru V
2.	RY	41	S1	8 tahun	Guru VI

Selain itu informasi diatas peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap Informan Pendukung Kepala Sekolah. Berikut deskripsi karakteristik dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini :

**Tabel 5.7**  
**Karakteristik Informan Pendukung Kepala Sekolah**

No.	Inisial Informan	Umur (th)	Pendidikan Terakhir	Status Informan
1.	DY	48	S2	Kepala Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber informasi di peroleh dari informan berjumlah 11 informan, antara lain 1 Kepala Sekolah, 4 Siswa Kelas V, 4 Siswa Kelas VI, dan 1 Guru kelas V, 1 Guru Kelas VI. Beberapa informan diatas dipilih berdasarkan berbagai karakteristik yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui apakah

dengan adanya perbedaan karakteristik dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

### 5.2.2 Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 20 Tanjung Lago

Perilaku merupakan suatu tindakan yang timbul dari seseorang. Perilaku Hidup Bersih Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dalam hal tersebut cukup baik. Siswa melaksanakan PHBS sekolah dengan cara menjaga kebersihan sekolah seperti menyapu dikelas, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan perpustakaan. Adapun siswa yang menyatakan cara berPHBS dengan menjaga kebersihan diri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini :

*“... Yo dengan galak piket nyapu di kelas itu yuk...(PT)*

*“...Jago kebersihan dewek, biar dak sakit..... (NA)*

*“...Bersihke perpustakaan biar dak katek debu, kan biso nimbulke penyakit gek... (UP)*

*“...Dengan jago kebersihan di sekolah yuk, dak ngotori sekolah... (NP)*

*“...Galak bersih ke wc di suruh guru, ngambek sampah yang ado disekolah jago... (YN)*

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru dalam memberikan pengawasan PHBS terhadap siswa yaitu diberikan nasihat terus – menerus dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kebersihan kuku, kerapian rambut dan membuang sampah pada tempatnya. Berikut hasil wawancara mendalam dengan informan :

*“...Misalnya kuku panjang, rambut panjang kan seminggu sekali di periksa. Kalo panjang hari ini kan di kasih peringatan, dan disuruh potong. Nah besoknya men dak potong, paling2 pake mistar itu cetok dikit tangannya yang lain masuk. Yang kuku nyo panjang,langsung potong kuku. Kalo untuk kebersihan rambut termasuklah kerapian, kalo di sekolah2 lain kan di hukum sampe*

*di gunting, marah wong tuonyo. Kalo kito hukuman disitulah potong kuku, kalo rambut disuruh potong be... (DY)*

*"...Dipantau terus saja baik diwaktu jam istirahat ataupun aktifitas mereka dilingkungan sekolah... (SL)*

*"...Sering di kasih tau terus, kalo dak d kasih tau mulai lagi lupu terus di kasih tau lagi. Harus rajin idak malek ngasih taunyo. Contoh sampahnya kan sudah di buang kemano tadi, oh iyo sampah aku karena dio dak ngaku. Kalo dak di liati kan mereka dak ngaku kalo itu sampah siapa. Kami suruh ambek sampahnya. Pokoknyo harus rajin idak malek kato wong Palembang tuh kan... (RY)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa, informasi yang diperoleh yaitu masih terdapat siswa belum memahami cara cuci tangan yang baik dan benar, hal ini dengan cara menggunakan air dan sabun saja. Namun, ada siswa mengetahui kalau cuci tangan yang baik harus sesuai dengan langkah2 nya tetapi untuk menyebutkan langkah apa saja siswa tersebut tidak ingat. Dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dibawah ini:

*"...Cak ini pake air samo sabun terus ditangan samo kaki jugo galak, dikeringke pake tisu... (PT)*

*"...Cak2 ini be yuk di sogok, yang penting bersih... (NA)*

*"...Iyo dicuci yuk pake air itu jugo ado langkah2nyo cak2 ini, kalo pake sabun lebih sehat lagi... (LD)*

*"...Iyo cuci cak ini pake air, kadang pake sabun kadang idak. Kalo lagi males tuh cuci bae. Harus pake sabun, yang penting cuci tangan rato... (UP)*

*"...Ado langkah nyo cak ini trus tuh cuci pake sabun... (YN)*

Dalam melakukan pengawasan terhadap siswa mengenai cuci tangan dengan baik dan benar. Informasi yang didapatkan melalui kepala sekolah dan guru yaitu diberi tau cara yang benar cuci tangan termasuk dikasih penjelasan sedikit langkah-langkah tersebut. Namun informasi yang didapatkan oleh siswa, masih terdapat siswa masih belum

mengetahui langkah-langkah dalam mencuci tangan. Hal ini bisa dilihat dalam cuplikan bawah ini :

*“...Dikasih tau caro cuci tangan yang bener itu cakmano, dan poster yang langkah2 cuci tangan itu jugo sudah ado. Tinggal di kasih penjelasan sekilas tentang langkah2nya, sebernyo sih mereka jugo sudah paham tentang itu... (DY)*

*“...Ketika jam istirahat biasanya dinasehati untuk mencuci tangan sebelum makan... (SL)*

*“...Karena katek fasilitas tadi kran air, dikasih tau mereka kalo cuci tangan sampe ke jari2. Cuman prakteknyo pake air apo katek airnyo. Kalo ado airnyo biso di praktekke paling kayak ini tapi idak tau. Kalo ini bener be tapi daktau airnyo apo seluruhnyo keno di gosok2 sampe ke dalem2 jari ini... (RY)*

Hasil wawancara mendalam bersama siswa tentang memilih jajanan yang sehat didapatkan informasi yang berupa makanan yang dijual di lingkungan sekolah seperti nasi, dan ada juga siswa berpendapat yang sehat harus mengandung sayuran. Sedangkan satu siswa menyatakan jajanan di sekolah tidak sehat karena tidak dibuat dari kantin yang khusus. Berikut pernyataan informan mengenai jajanan sehat :

*“...Jajanan sehat di pilih dulu. Sebernyo jajanan disitu idak sehat jugo. Jajaanan sehat itu dibuat kantin... (AT)*

*“...Dilihat samo dipilih makanannyo yang ado sayur itu bagus untuk kesehatan... (LD)*

*“...Kalo ado jualan yang ado rambutnyo itu idak. Kami beli baseng be yuk jajanannyo disini, menurut aku sehat bae... (UP)*

*“...Dilihat dulu yuk makanan nyo yang sehat, kalo menurut aku nasi itu lah sehat untuk jajanan di sekolah... (NP)*

Menurut hasil wawancara mendalam bersama kepala sekolah mengenai tindakan mengawasi siswa dalam mengkonsumsi jajanan sehat yang susah diawasi informan dikarenakan tidak adanya kantin sehat. sedangkan menurut guru menyatakan bahwa diberi nasehat untuk mengkonsumsi jajanan sehat tapi dikarenakan tidak adanya fasilitas

kantin, maka belum bisa melarang sepenuhnya terhadap siswa. Berikut pernyataannya :

*“...Susah di kontrol lah, kalo di Palembang kan ado dari sd kantin sehat itu memang ado dari dinas nyo nian kan dan sekolahnyo... (DY)*

*“...Di nasehati sebelum jam istirahat dan diberikan contoh penyakit akibat jajan sembarangan... (SL)*

*“...Dikasih tau jajanan sehat seperti apo, tapi susah emang di sekolah ini karno dak katek kantin. Jadi walaupun di kasih tau, kami jugo idak sepenuhnya melarang mereka gek takutnyo mereka jugo dak makan dan jadi dak semangat untuk belajar di sekolah... (RY)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, dapat diketahui bahwa beberapa siswa menjaga kamar mandi/WC di sekolah dengan cara membersihkan wc dengan disiram, dan siswa juga menyatakan disikat supaya bersih tetapi ada satu siswa yang harus diberitahu dulu. Dilihat di cuplikan wawancara mendalam di bawah ini :

*“...Kalo kotor di bersihin, bak jugo di sikati galak yang ado hitem2 tuh... (PT)*

*“...Iyo dibersihke yuk apolagi kalo kotor itu kan dak enak diliatnyo.. (AT).*

*“...Dibersihke yuk disiram2 bae... (LD)*

*“...Iyo kalo buang air kecil siram langsung. Kalo di rumah galak disikat....(UP)*

*“...Kalo di sekolah disuruh nian samo guru baru dibersihke... (YN)*

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengawasan pihak sekolah yang dilakukan mendukung siswa dalam kamar mandi/WC yaitu dengan dikontrol melalui piket kelas. Sedangkan guru menyatakan diberikan nasehat secara langsung untuk membersihkan wc tersebut. Berikut pernyataan dari bidan desa:

*“...Dibuat piket per kelas terus di kontrol... (DY)*

*“...Biasanya jika ada siswa yang sudah menggunakan WC langsung dinasehati untuk membersihkan WC tersebut... (SL)*

*“...Jingoki, dikasih tau masak sih kalo buang air dak disiram kan bauk teman2nya kasihan. Kan guru juga kan mau masuk bauk. Sudah di kasih tau, namanya jugo anak2 nak di omngi terus baru sadar. Lain kalo kito kan berfikir, oh iyo sudah diomngi ibu kemaren dak lemak kagek ibu malu. Mereka punya rasa takut, tapi kalo di omongi takut kalo dk dio omongi lupu lagi dio... (RY)*

Hasil wawancara yang didapatkan terhadap siswa bahwa beberapa siswa membuang sampah pada tempatnya, namun ada siswa yang menyatakan buang sembarangan jika tidak ada kotak sampah. Bisa dilihat dari cuplikan berikut ini.

*“...Biasanyo langsung aku buang yuk di tong sampah di kelas... (PT)*

*“...Buang sampah di tempatnyo kalo di jingok guru be, kalo di rumah jugo galak buang bae di rumput apo jalan... (NA)*

*“...Kadang galak buang sampah ke kotak sampah, kadang idak. Kalo dak katek kotak sampah buang bae...(UP)*

*“...Buang ke kotak sampah biar bersih sekolah, men buang basengan gek jadi kotor jadi sakit...(YN)*

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menyatakan hal yang sama yaitu memberikan nasehat dan dilakukan bimbingan dilingkungan sekolah. Hasil wawancara berikut ini :

*“...Menegur anak, dibimbing, diarahke jaga kebersihan... (DY)*

*“...Dinasehati terus menerus untuk tidak membuang sampah sembarangan... (SL)*

*“...Di kasih tau terus menerus, di tegur kalo anak buang sampah sembarangan. Kalo ketahuan buang sampah sembarangan, di suruh pungut lagi sampah dan masukke ke kotak sampah... (RY)*

**Tabel 5.8**  
**Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar**  
**Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuwasin**

No	Siswa	Indikator	Hasil wawancara	Observasi Lapangan
1	PT (Kelas 5)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	PT sudah paham untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun tetapi dalam langkah2 mencuci tangan belum tahu	PT mencuci tangan dengan air jika tangan sudah terlihat kotor saja, pelaksanaan cuci tangan dengan hanya membasuh air
		Mengonsumsi jajanan sehat	PT mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar sekolah dan menyatakan tidak mengonsumsi jajanan di sekitar sekolah jika terdapat lalat dikarenakan kurang sehat	PT masih mengonsumsi jajanan di sekitar sekolah walaupun makanan tersebut sudah dihindangi lalat
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	PT sudah mengerti dalam menggunakan kamar mandi supaya bersih dan terhindar dari penyakit	PT tidak melakukan membersihkan wc di sekolah. disaat PT ingin menggunakan kamar mandi/WC dalam keadaan kotor, dia tidak menggunakan wc tersebut
2	NA (Kelas 5)	Membuang sampah pada tempatnya	PT sudah mengerti dalam membuang sampah harus pada tempatnya tetapi untuk jenis kotak sampah sama saja	PT masih terdapat membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, terutama jika tidak dilihat dan dipantau oleh pihak sekolah
		Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	NA hanya menerapkan mencuci tangan dengan menggosok2 kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air yang penting tangan	NA mencuci tangan pada saat ke wc saja, waktu membuang air kecil di sempatkan mencuci tangan dengan membasuh air

		Mengonsumsi jajanan sehat	menjadi bersih NA menyatakan bahwa jajanan di jual sekitar sekolah tidak sehat dan tidak tau kalo jajanan terdapat kuman tetapi tetap di beli saja karena tidak ada jualan makanan lain	saja NA mengonsumsi jajanan yang di jual di sekitar sekolah berbagai makanan
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	NA tidak membersihkan wc jika kotor, maka wc tersebut dibiarkan saja karena nanti bakalan masih kotor	NA tidak melakukan membersihkan wc jika kotor walaupun dipakai sendiri juga
		Membuang sampah pada tempatnya	NA membuang sampah sembarangan di sekolah, jika terlihat oleh pihak sekolah baru membuang sampah pada tempatnya	NA membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, jika tidak dipantau guru
3	AT (Kelas 5)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	AT menyatakan mencuci tangan nya dengan air dan memakai sabun di saat tangan kotor	AT tidak melakukan cuci tangan jika tangan tidak terlalu kotor, dengan cara di gosok2 dengan air
		Mengonsumsi jajanan sehat	AT menyatakan jajanan yang dijual di sekitar sekolah belum sehat karena masih terdapat kuman dan lalat yang dihinggap	AT mengonsumsi jajanan yang dijual di sekolah walaupun makanan tersebut sudah di hinggap lalat dan terkena asap
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	AT dalam menggunakan kamar mandi/WC supaya bersih dan tidak ada kuman. Maka wc harus dibersihkan jika terlihat kotor	AT terlihat membersihkan wc jika memang ingin menggunakan wc untuk keperluan membuang air kecil dan besar
		Membuang sampah pada tempatnya	AT membuang sampah pada tempatnya	AT dalam keseharian di sekolah membuang sampah pada tempatnya tetapi terkadang terlihat juga membuang sampah sembarangan
4	LD (Kelas 5)	Mencuci tangan dengan air	LD menyatakan mencuci tangan dengan	LD memang mencuci tangan dengan

		mengalir dan memakai sabun	air dan sabun dan tidak mempunyai langkah2 dalam pelaksanaan cuci tangan, hal ini dibasuh dengan air saja	membasuh dan menggosok kan saja dengan air
		Mengonsumsi jajanan sehat	LD dalam jajanan di sekolah yaitu tidak sehat tapi dikarenakan tidak terdapat jualan lain, maka membeli dan mengonsumsi jajanan yang dibeli tersebut	LD mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar sekolah walaupun sudah terhindang lalat, dan asap
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	LD menyatakan membersihkan wc di sekolah, hal ini juga membuat supaya terhindar dari penyakit	LD tidak membersihkan wc jika terlihat kotor dan berbau. Wc tidak dibersihkan, melainkan hanya dibiarkan saja dan LD menumpang wc warga di sekitar sekolah jika ingin membuang air kecil dan besar
		Membuang sampah pada tempatnya	LD membuang sampah ke kotak sampah sesuai dengan jenis dari sampah tersebut misalnya plastik dan kertas.	LD membuang sampah tidak pada tempatnya. Tetapi jika ditegur dan dilihat oleh guru, LD baru membuang sampah pada kotak sampah di sekolah
5	UP (Kelas 6)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	UP menyatakan cuci tangan dengan air dan sabun, hal ini dilakukan jika kotor, sebelum dan sesudah makan	UP mencuci tangan dengan menggunakan air dalam keadaan tangannya kotor
		Mengonsumsi jajanan sehat	UP mengonsumsi jajanan sekolah sudah tergolong sehat. dikarenakan jajanan sekolah tidak dihindang debu	UP mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar sekolah, jajanan tersebut yang dihindang lalat dan terkena debu masih di beli dan dikonsumsi
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	UP menyatakan tidak membersihkan kamar mandi/WC jika kotor, dikarenakan bisa menumpang ke tempat	UP tidak membersihkan wc jika kotor karena bisa menumpang di wc warga

			warga atau izin pulang untuk membuang air besar, kecil	
		Membuang sampah pada tempatnya	UP menyatakan membuang sampah sembarangan saja tetapi terkadang membuang sampah di kotak sampah tergantung kondisi	UP terlihat pernah membuang sampah di kotak sampah dan sembarangan di lingkungan sekolah
6.	NP (Kelas 6)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	UP mencuci tangan harus menggunakan sabun dan air dikarenakan kalau tidak bakalan tidak bersih tangan	UP mencuci tangan dengan menggunakan air saja, dengan cara di gosok2 kedua tangan
		Mengonsumsi jajanan sehat	UP menyatakan jajanan di sekolah yang sehat tergantung dari kandungannya. Jajanan yang sehat seperti sosis dan nasi. Tetapi memang jajanan yang ada lalat masih di beli	UP mengonsumsi jajanan yang di sekolah walaupun sudah dihindangi lalat dan terkenda debu
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	UP menyatakan wc di lingkungan sekolah tidak bersih memiliki bau dan kotor. Kalau ingin menggunakan wc tidak tahan membuang air kecil dan besar akan dibersihkan, kalau tahan dibiarkan saja wc	UP memang memiliki persamaan yang sama dengan yang di lapangan, bahwa tergantung dari kondisi yang dialami siswa tersebut
		Membuang sampah pada tempatnya	UP membuang sampah pada tempatnya jika terlihat kotak sampah, jika tidak terlihat maka akan membuang sampah sembarangan saja	UP membuang sampah tergantung dari kondisi dan situasi, terkadang membuang sampah pada tempatnya dan ada juga yang membuang sampah sembarangan
7.	RK (Kelas 6)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	RK menyatakan mencuci tangan terkadang menggunakan sabun dan menggunakan air untuk membersihkan	RK mencuci tangan dengan menggunakan air dengan cara mengosok2an kedua tangan supaya bersih

		Mengonsumsi jajanan sehat	tangan dari kotoran. RK menyatakan jajanan di lingkungan sekolah belum sehat karena masih terdapat makanan yang terkena debu	RK mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	RK menyatakan kamar mandi/WC sering dibersihkan karena kalau kotor membuat tidak sehat. hal ini bersih supaya terhindar dari penyakit	RK menggunakan kamar mandi terdapat sifat yang masih tidak peduli dikarenakan tidak membersihkan wc jika terlihat kotor dan bau. Hanya dibiarkan saja wc tersebut memiliki bau
		Membuang sampah pada tempatnya	RK menyatakan membuang sampah pada tempatnya	RK membuang sampah tidak pada tempatnya, karena didapatkan bahwa saat sudah mengonsumsi jajanan. Ia membuang sampah dengan sembarangan saja
8.	YN (Kelas 6)	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	YN menyatakan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih, hal ini memiliki langkah2 dalam melakukan cuci tangan	YN mencuci tangan dengan menggunakan air dengan cara di siram dan dibasuh tangannya
		Mengonsumsi jajanan sehat	YN menyatakan jajanan yang di sekitar lingkungan sekolah kurang sehat karena terdapat debu, lalat,kuman. Jika terdapat banyak hal tersebut, maka tidak akan membeli dan mengonsumsi jajanan tersebut	YN mengonsumsi jajanan yang dijual di sekitar sekolah, walaupun sudah terhindar lalat dan terkena debu. Maka tetap akan mengonsumsi jajanan tersebut
		Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat	YN menyatakan menggunakan kamar mandi harus memiliki air yang bersih dan tidak kotor. Kamar mandi/WC yang kotor akan dibersihkan	YN tidak membersihkan kamar mandi jika kotor, hanya dibiarkan saja

Membuang sampah pada tempatnya	supaya bersih YN menyatakan membuang sampah pada tempatnya di sekitar lingkungan sekolah	YN membuang sampah tidak pada tempatnya, masih terdapat membuang sampah sembarangan saja seperti kelas dan lapangan, yang di sekitar lingkungan sekolah
--------------------------------	---	---

---

### 5.2.3 Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari hasil wawancara pada siswa SD Negeri 20 Tanjung Lago tentang PHBS yang terdiri dari mencuci tangan menggunakan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 20 Tanjung Lago memahami PHBS kepada upaya menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan sebelum makan, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kuku. Seperti yang diterangkan dalam cuplikan berikut ini :

*“...Menurut aku kalo PHBS, kuku harus di potong, buang sampah jangan sembarangan... (AT)*

*“...Iyo phbs itu contoh nyo buang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan.... (NP)*

*“...PHBS harus bersih dari kuman2 yuk, biar badan kito bersih dak kotor... (RK)*

*“...Yang aku tau kalo phbs itu biar badan sehat dan dak keno penyakit yuk... (YN)*

Siswa juga memahami dampak penting jika tidak melakukan PHBS diantaranya dapat menjadi sakit dan terinfeksi kuman penyakit. Seperti dalam cuplikan pernyataan berikut ini :

*“...Agek metu kuman, kuman itu biso nyebabke penyakit. Penyakitnyo itu demam... (NA)*

*“...Badan gek mudah jadi sakit2an... (LD)*

*“...Dampaknyo yuk ye biso sakit... (UP)*

*“...Biso nyebabke penyakit yuk... (YN)*

Keterbatasan pemahaman siswa mengenai PHBS ternyata diakui oleh pihak kepala sekolah dan guru. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pihak sekolah dalam mengajarkan dan menghimbau siswa-siswinya untuk berPHBS. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Mereka sudah tau maksud tentang PHBS, tapi untuk artinya mungkin mereka belum tau nian. Mereka sudah ngerti dalam PHBS, tapi untuk prakteknya terkadang harus di ingeti terus menerus. Misalno dalam memotong kuku, kalo dak diingeti mereka sering lupo jugo... (DY)*

*“...Sebagian anak didik sudah mengetahui secara umum saja karena keterbatasan serta kendala siswa di sekolah... (SL)*

*“...PHBS mereka sih tidak tahu tapi tentang kebersihan sudah dikasih tahu dari awalkan, apa sih kebersihan itu. Kebersihan itu kan pangkal dari iman misalno cak itu kan terus bersih itu kan biso membuat kito jadi seneng kalo kelas bersih. Kalo kelas bersih biso jadi seneng belajarnya... (RY)*

Dari hasil wawancara mendalam, siswa mengatakan bahwa mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun supaya bersih untuk menjaga kebersihan dari kuman. Berikut ini hasil wawancara terhadap siswa :

*“...Cuci tangan itu menjaga kebersihan dari kuman... “ (PT)*

*“...Cuci tangan biaso pake sabun, bagus pake gayung yuk soalnya gak ada kran... (UP)*

*“...Cuci tangan sebelum makan supaya bersih idak ado kuman, sudah makan cuci tangan jugo kareno kotor... (RK)*

*“...Cuci tangan itu biar bersih idak kotor yuk tangan, pake sabun jugo.... (YN)*

Menurut dari hasil wawancara yang dilakukan, Hal yang bisa terjadi yang mencakup terhadap mencuci tangan jika siswa tidak

melakukan disetiap aktivitas tersebut yaitu bisa sakit perut kalo sebelum makan tidak mencuci tangan. Dapat dilihat dari cuplikan, dibawah ini :

*“...Kalo dak nyuci tangan gek ado kuman biso jadi penyakit... (PT)*

*“...Sakit cacing gek metu kuman... (NA)*

*“...Banyak kuman kalo makan kan... (UP)*

*“...Biso nyebabke penyakit... (NP))*

*“...Gek biso sakit perut yuk men dak cuci tangan... (YN)*

Menurut kepala sekolah SD N 20 Tanjung Lago dan Guru SD N 20 Tanjung Lago siswa sudah mengetahui mengenai cuci tangan dan akibat jika tidak mencuci tangan dalam beraktifitas karena penting untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit. Seperti yang tergambar dalam potongan cuplikan percakapan dibawah ini.

*“...Mungkin bagi mereka tanpa sadar sakit perutlah, sakit gigi mungkin, yang jelas dianggep biasolah bagi mereka...(DY)*

*“...Sebagian sudah mengetahui karena dulu pernah dibekali oleh guru nya tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta mencuci tangan menggunakan sabun...(SL)*

*“...Oh sudah tahu, karena kalo misalnya dia makan langsung idak cuci tangan bisa sakit perut. Diajari ke siswa, ngapo sebabnyo kito harus cuci tangan karena kito kalo tidak mencuci tangan kan banyak kuman-kuman ditangan yang biso nyebabke sakit perut dan diare...(RY)*

Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai yang diketahui tentang mengkonsumsi jajanan sehat. Siswa mengatakan jajanan sehat itu harus bersih dan terhindar dari kuman-kuman, bahan pembuatan dari makanan tersebut juga bersih dan bagus untuk kesehatan, makanan yang tidak kotor dan tidak dihinggapi oleh lalat. Hal tersebut bisa dilihat dari cuplikan dibawah ini :

*“...Jajanan sehat itu makanan yang bersih dari kuman... (PT)*

*“...Iyo Jajanan sehat itu cak makanan yang dijual di sekolah, menurut aku sudah sehat yuk... (AT)*

*“...Nasi yang galak di jual itu sehat yuk di sekolah. tapi kalo yang lebih sehat makan makanan yang dirumah karena lebih bersih..karena buatan sendiri, kalo buatan wong laen kito daktau kan... (NP)*

*“...Makanan yang idak di hinggapi lalat yuk... (RK)*

*“...Jajanan sehat itu tergantung dari pembuatannyo harus bersih, bahan yang bagus sederhana... (YN)*

Rata-rata informan siswa SD N 20 Tanjung Lago mengetahui tentang dampak dari tidak mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah bisa menimbulkan penyakit dan dan satu siswa mengatakan jika mengkonsumsi jajanan tidak sehat secara tidak langsung memakan debu. Hal tersebut bisa dilihat dari cuplikan berikut ini :

*“...Gek termakan lalat sm terkeno debu... (PT)*

*“...Kito kan daktau makanan yang sudah ado kuman tapi kito beli nah itu biso jadi penyakit... (NA)*

*“...Gek biso nyebabke sakit perut men dak makan yang sehat... (AT)*

*“...Biso sakit men makan baseng bae... (RK)*

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa memang mengkonsumsi jajanan supaya terhindar dari bibit penyakit dan meningkatkan perkembangan otak siswa-siswi. Hal tersebut bisa dilihat di dalam cuplikan berikut ini :

*“...Supaya terhindar dari penyakit, sakit perut... (DY)*

*“...Agar terhindar dari bibit penyakit diare... (SL)*

*“...Jajanan sehat kan biso untuk perkembangan otak mereka,kalo misalnya makanan yang idak sehat biso jadi penyakit bukan malah buat dio jadi sehat dan otaknyo pinter. Malah buat mereka jadi sakit, loyo, lesu, males jadi idak aktif dalem belajar kan... (RY)*

Menurut siswa kamar mandi/WC yang bersih dan sehat harus tergolong dalam keadaan yang bersih, wangi, tidak memiliki bau, dan tidak kotor. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Kalo bersih dan bagus diliat. Kalo ancing dak bersih, kalo ado lumut idak bersih... (AT)*

*“...Kamar mandi bersih itu yang wangi dan bersih.... (NP)*

*“...Ado banyu nyo dalem bak, banyunyo bersih katek kotoran di dlmnyo. Air yang bening yang bersih... (RK)*

*“...Kamar mandi bersih, banyu bersih, idak kotor kamar mandinyo... (YN)*

Peneliti ingin mengetahui dampak yang akan terjadi jika tidak menggunakan kamar mandi/WC yang bersih, untuk itu peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap siswa yang berupa dalam bisa ke kesehatan dan menimbulkan penyakit dari kuman. Berikut ini hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti :

*“...Dampaknyo biso ke kesehatan... (PT)*

*“...Kito biso terkeno penyakit yuk dari kuman yang ado... (NA)*

*“...Biso sakit yuk... (UP)*

*“...Yo biso nyebabke penyakit, jadi dak sehat... (NP)*

Menurut pihak kepala sekolah, siswa tidak mengetahui dampak yang terjadi jika kamar mandi/WC tidak bersih, tetapi berbeda dengan guru yang mengatakan siswa sudah mengetahui yang akan terjadi mengenai kesehatan dan sering diberitahu secara lisan terhadap siswa. Hal tersebut dalam dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“...Kebanyakan cak itu daktau bersihke, kalo pas kotor kan dibersihke langsung hilang. Yang penting bersih daktau dio dampak apo, taunyo yang penting dilihat nyo bersih be... (DY)*

*“...Sudah mengetahui, mereka akan terkena penyakit diare... (SL)*

*“...Sudah sering di kasih tau, misalnya lantai licin kan bisa kepleset berbahaya jugo bagi mereka. Sudah di kasih tau yang bisa di cerna oleh mereka seperti itu, bukan yang idak biso di cerna tentang kuman2 mereka idak peduli anak2 kayak itu kalo di kasih tau bahaya nya agek kepleset kepalanya terbentur. Nah mereka tau... (RY)*

Informasi selanjutnya yang diperoleh melalui wawancara mendalam terkait membuang sampah pada tempatnya, siswa sudah memahami membuang sampah harus pada tempatnya supaya tidak menyebabkan banjir, terhindari dari kuman dan tidak tersumbat saluran di lingkungan sekolah. Namun ada satu siswa yang belum mengetahui karena masih memiliki kebiasaan dalam membuang sampah sembarangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

*“...Iyo kalo ado sampah, harus di buang sampah pada tempatnyo... (NA)*

*“...Supaya idak nyebabke banjir , supaya bebas dari kuman, idak tersumbat saluran... (AT)*

*“...Buangnyo ke kotak sampah biar dak keno penyakit... (LD)*

*“...Kalo kami disini jarang buang sampah tapi di laut. Kami kebanyakan galak buang disitu. Kalo sudah jajan kami baseng tarok bae... (UP)*

*“...Iyo buang sampah di kotak sampah biar idak nyebabke banjir men buang sampah baseng... (YN)*

Selain itu, hampir semua siswa menyatakan dampak yang bisa ditimbulkan jika sampah berserakan di area lingkungan sekolah bisa mengakibatkan wabah penyakit, dan menimbulkan bau yang tidak harum. Dan satu siswa mengatakan bisa terjadinya banjir. Hasil wawancara mendalam terhadap siswa dapat dilihat dalam cuplikan dibawah ini:

*“...Biso nimbulke nyamuk, dari nyamuk biso penyakit demam berdarah yuk... (NA)*

*“...Biso nyebabke penyakit... (AT)*

*“...Dak sehat yuk gek kito jadi sakit... (LD)*

*“...Bauk kadang, kadang2 galak ado semut... (UP)*

*“...Gek banjir yuk sekolah kareno banyak sampah... (NP)*

*“...Gek jadi wabah penyakit men sampah nyo dak di buang ke kotak sampah....(RK)*

Hasil wawancara mendalam dengan Kepala sekolah dan Guru didapatkan informasi yang menyatakan sudah mengetahui terkait

lingkungan sekolah bisa menjadi tidak bersih dan tidak enak dipandang. Adapun hal yang dilakukan pihak kepala sekolah untuk mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Berikut pernyataan informan bisa dilihat pada cuplikan dibawah ini :

*“...Lingkungan kotor, kumuh, pemandangan kurang enak. Memang disini nih namonyo lingkungan kecil cak ini kan. Bukan semata2 kito depan kelas kito bae. Kan di jingok galo sampahnya disekolah, kadang kan di tanyo ke siswanyo lingkungan ini bersih apo kotor. Ujinyo bersih dan di tanyoke lagi enak dak dilihat. Kalo misalnya ado sampah di buang langsung suruh dan nurut di buangnyo... (DY)*

*“...Sudah mengetahui sehingga mereka diajak untuk melakukan kebersihan lingkungan... (SL)*

*“...Siswa sudah tau dampak yang terjadi kalo buang sampah sembarangan. Biso nyebabke banjir, penyakit, terus banyak lalet juga kan di sekolah... (RY)*

#### **5.2.4 Sikap**

Hasil wawancara mendalam mengenai respon siswa terhadap sekolah jika tidak melaksanakan PHBS yang berupa anggapan tidak setuju dikarena bisa menimbulkan penyakit dan menjadi kotor. Seperti dalam cuplikan berikut ini :

*”... Dak Setuju yuk, gek sekolah dak bersih....(NA)*

*“...Idak setuju, kareno biso nimbulke penyakit... (AT)*

*“...Idak setuju, gek kito biso keno penyakit.... (YN)*

Menurut kepala sekolah mengenai jika siswa tidak melaksanakan PHBS diberikan peringatan dan hukuman ringan yang berupa memungut sampah di lingkungan sekolah sedangkan satu pihak guru mengatakan diberikan sanksi yang membuat siswa tidak mengulanginya. Dan satu pihak guru menyatakan hal tersebut bisa menyebabkan penyakit dan penurunan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Kadang2 di tegur, di kasih peringatan , hukuman ringan lah tapi hukuman ringan tuh membuang sampah sembarangan disuruh ambil lagi atau yang terlambat masuk walaupun bukan dia yang buang bagian dio ambil sampah. Paleng itu hukumannyo yang masalah kebersihan... (DY)*

*“...Mereka dapat terjangkit penyakit dan prestasi mereka dapat menurun...(SL)*

*“...Ado sanksi nyo misalnya kuku panjang di periksa, kito suruh potong kuku pada hari itu mereka tidak mau. di kasih lagi peringatan, besok2 kita suruh tulis di buku bahwa saya tidak akan mengulangi lagi kuku panjang sampai tangannya sakit kan nulis berlembar2. Makanya mereka nyerah sendiri kan, ah sudahla dak mau lagi ah kuku panjang karena capek disuruh nulis. supaya dia jera, kalo cuma sekedar di pukul bakalan tidak jera....(RY)*

Informasi lainnya yang ditanyakan kepada informan siswa tentang sikap terhadap teman jika sebelum makan tidak mencuci tangan. Informasi ini dilakukan untuk melihat seberapa besar sikap terhadap teman sebaya tentang cuci tangan yaitu berupa diberi nasihat kepada teman dan ada juga yang beranggapan bahwa jika menggunakan lidi, maka tidak perlu mencuci tangan. Berikut hasil wawancara terhadap informan :

*“...Idak, ado kumannyo. Ngomong ke dio cuci tangan sebelum makan... (PT)*

*“...Diomongi cuci dulu oi tangan tuh, kareno dak sehat... (NA)*

*“...Ditegor men sebelum makan tuh harus cuci tangan, kareno men dak cuci tangan kito kotor... (LD)*

*“...Kalo jajan sinikan kami dak nyuci tangan kami kan galak make lidi tuh nah, jadi dak pake tangan. Kalo makan di rumah iyo cuci tangan. Kalo make lidi itu dak perlu lah cuci tangan, kalo makan pake tangan baru cuci... (UP)*

Hal ini hampir sama dengan yang disampaikan siswa, kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa diberi nasehat jika siswa tidak mencuci tangan saat kotor karena kurangnya fasilitas yang mendukung.

Dan satu guru mengatakan bisa menyebabkan penyakit. Dapat dilihat dari cuplikan di bawah ini :

*“...Paleng ditegor bae dan dikasih perhatian, kito nak langsung praktekke dak biso. Harusnyo cuci tangan pakai ini,bagusnyo memang dipraktekke tapi kareno fasilitasnyo dak katek.... (DY)*

*“...Dapat terjangkau penyakit salah satunya diare.. (SL)*

*“...Sering di omongin,cuman disinikan fasilitasnyo tadi tuh katek kran nyo jadi cuma sekedar ngomonginyo bae. Kalo anak-anak disini cuci tanganyo dimano, paleng ke sungai. Sungai nyo jauh, paling di wc tapi wc jugo kurang banyak kan airnyo. siapa yang nak k wc ngambek dulu airnyo... (RY)*

Sebagian siswa memiliki sikap yang positif dalam jajanan yang dihinggap lalat yaitu makanan tersebut tidak dibeli dan dimakan dikarenakan sudah dihinggap lalat. Tetapi ada juga yang beranggapan sedikit lalat masih bisa dimakan dan tergantung kalo laper masih dimakan. Hasil wawancara di bawah ini :

*“...Kalo kito kan daktau kalo misalnyo ado semut apo lalet terus kito beli sudah beli tuh dak nak makan buangke bae. Tapi kalo tau idak nak beli... (NA)*

*“...Jarang jugo yuk dibeli men makanannyo la ado laletnyo, dak galak makan... (AT)*

*“...Kadang jarang mak itu, dio langsung di gorengnyo galak langsung jual galak langsung habis kan deket jualannyo. Kalo lalet itu kan kalo sikok duo lalet galak aku beli, kalo la banyak itu dak galak aku... (UP)*

*“...Tergantung yuk, men laper yo masih di makan. Tapi disini jarang ado lalet pas ado panen ayam be ado laletnyo... (NP)*

Menurut pernyataan siswa diatas diketahui bahwa siswa sudah pernah dibekali oleh kepala sekolah dan guru. Pernyataan kepala sekolah yang menyatakan diberi pengertian tetapi kembali dari siswa untuk mengkonsumsi jajanan tersebut. Sedangkan guru menyatakan bisa

terjangkit diare, dan tidak bisa memaksakan jajanan sehat karena tidak ada fasilitas kantin sekolah. Bisa dilihat dari cuplikan berikut ini :

*“...Dikasih pengertian, dijelasin kalo makanan ini kurang sehat. Tapi yo kito jago kurang tau pulok jajanan itu sehat apo idak. Kalo ado makanan terbuka, banyak laletnyo itu kan termasuk jajanan yang idak sehat. Kami sudah ngasih tau makanan, minuman jago. Malahan dio batuk kareno minuman itu kan... (DY)*

*“...Dapat terkena diare.. (SL)*

*“...Sebenarnya khawatir, cuman disini kan kantinnyo cak itula kantin2an bebas. Yang namonyo daerah cak ini kan. Kecuali kalo kito sudah ado kantin yang bagus, dan mereka masih jajan di luar itu kan kito pasti kasih tau. Jangan nak jajan cak ini dak boleh, harusnyo kamu jajan yang sudah disediakan oleh sekolah. Berhubung tidak ada jadi mereka kalo tidak jajan laper mereka, idak bawak dari rumah namonyo ortu mereka sibuk jago. Mau dak mau jajanan yang tidak sehat... (RY)*

Sedangkan mengenai kamar mandi/WC yang bersih dan sehat beberapa siswa memiliki sikap untuk membersihkan wc tersebut. Dan ada siswa menyatakan dibiarkan saja wc yang kotor lalu menumpang di wc warga sekitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dalam berikut ini:

*“...Men jingok wc kotor itu dak galak lagi yuk, misalnya kan dibersihke tuh masih kotor tula. Men kotor biari bae... (NA)*

*“...Dibersihke biar bersih lagi wcnyo... (LD)*

*“...Dakjadi ke wc kadang banyu nak dibersihke. Galak kesano bae kami galak. Dibiari bae, kadang la jorok nian. Yosudah tahan bae, aku kan ado motor kadang balek sebentar izin...(UP)*

*“...Jijik yuk jingok kamar mandi kotor, tapi kalo la dak tahan yo dibersihke bae...(NP)*

*“...Iyo dibersihke yuk, kareno wcnyo kotor banyak kuman... (RK)*

Menurut kepala sekolah dan guru, jika siswa tidak menjaga kebersihan kamar mandi/WC diberi nasehat terhadap siswa karena wc kotor dan bisa menyebabkan banyak penyakit tetapi hal ini masih belum

sejalan dengan hal yang disampaikan siswa dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak mau membersihkan wc yang kotor tersebut. Dapat dilihat dari pernyataan dibawah ini:

*“...Di tegur dan di kasih pengertian biar siswa tau kalo pentingnyo jaga kebersihan wc, karena wc itu biso nyebabke penyakit... (DY)*

*“...WC tersebut menjadi kotor sehingga tidak layak untuk digunakan... (SL)*

*“...Iyo kotor dan banyak kumannyo di wc yang biso nyebabke banyak penyakit jugo kalo kebersihan kamar mandi dak dijago di dalem sekolah. kami ingeti kalo jaga kebersihan wc itu penting untuk kesehatan. Kalo ketahuan pas dio sudah pake kamar mandi masih kotor, kami beri didikan untuk bersihke kamar mandi yang sudah dipake tadi... (RY)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa. Dapat diketahui bahwa siswa bersikap memberitahu temannya untuk membuang sampah tempatnya. Namun, terdapat satu siswa yang menyatakan dibiarkan saja karena dirinya juga terkadang memiliki sifat yang sama. Berikut ini hasil wawancara terhadap informan :

*“...Omongi dengan dio, baseng be buang sampah ada tong sampah ada di depan nih. Untuk apo ado tong sampah kalo ado disitu... (PT)*

*“...Dikasih tau, biar dio buang sampah idak sembarangan... (AT)*

*“...Diem be, kadang aku jugo mak itu jadi dak pacak ngatokenyo... (UP)*

*“...Diomongi men buang sampah jangan baseng. Men dio masih aku ambek buang sampah itu... (YN)*

Hal ini hampir sama yang dilakukan oleh siswa tetapi masih terdapat satu siswa yang memiliki sikap tidak peduli. Menurut kepala sekolah dan guru jika anak tidak membuang sampah pada tempatnya, maka akan diberikan peringatan dan diberitahu untuk menjaga kebersihan sekolah supaya tidak kotor. Dilihat dari cuplikan berikut ini :

*“...Dikasih peringatan, dihukum, hukumannyo bukan di suruh ngapo. Paling di suruh pungut lagi malah di suruh seluruh kelas ini pungut galo. Itulah paling hukumannyo... (DY)*

*“...Lingkungan sekolah menjadi kotor sehingga banyak bibit penyakit yang dapat menyerang peserta didik... (SL)*

*“...Palingan di kasih tau, diajarin biar buang sampah pada tempatnyo. Karena kalo ruangan kito kotor, pemandangan gak enak dilihat kalo ado tamu. Diajarin cak itu kan, biar mereka menghargai tamu jugo, jadi tau kalo malu dengan tamu karno tempatnyo kotor... (RY)*

#### **5.2.5 Sarana**

Dalam penelitian ini mengenai sarana, bahwa informasi yang didapatkan dari beberapa siswa bahwa sarana dalam mendukung pelaksanaan PHBS seperti poster PHBS belum tersedia di sekolah. Namun, satu siswa menyatakan pernah ada fasilitas tersebut tetapi tidak ada lagi dikarenakan sudah di robek siswa. Tetapi ada yang menyatakan sudah tersedia jagalah kebersihan dan buang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pada siswa-siswa dibawah ini :

*“...PHBS itu misalnya cak jagalah kebersihan ado, kalo yang buanglah sampah pada tempatnya ado, cara cuci tangan idak, jagalah kebersihan kamar mandi dak katek... (PT)*

*“...Disini ado yuk, tapi dak katek lagi lah di koyak2i budak... (NA)*

*“...Katek poster yang ngomongi phbs... (RK)*

*“...Katek yuk, dak pernah tejingok... (YN)*

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru menyatakan hal yang sama bahwa sarana yang mendukung dalam pelaksanaan PHBS ada tapi hanya sebatas poster saja. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini :

*“...Sekolah disano ado, disekolah sini belum... (DY)*

*“...Sudah ada tapi sebatas adanya saja seperti poster-poster sebagian sudah ada yang rusak sehingga harus segera diganti yang baru... (SL)*

*“...Poster sudah ado, palengan disini jagalah kebersihan, bersihkan kelasmu sebelum masuk kelas. Kayak itu biasonyo tapi namonyo anak2 sering di koyaki, kalo budak dak seneng tempel2 dicoret2. Kalo budak disini idak kayak di kota sih, di tanyo kurang fokus. Masih fokusla main, kalo smp pasti idak cakitu. Sebagian fokus, sebagian jugo idak... (RY)*

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dilapangan bahwa tidak ditemukan poster yang menggambarkan mengenai PHBS atau yang berhubungan untuk menjaga kebersihan.

Sarana pendukung dalam mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun dari hasil wawancara pada menunjukkan bahwa ada sarana mencuci tangan. Akan tetapi sarana mencuci tangan tersebut masih kurang lengkap terutama ketersediaan sabun untuk mencuci tangan kadang ada dan kadang tidak ada. Supaya lebih jelas hasil wawancara pada siswa dapat dilihat pada cuplikan dibawah ini.

*“...Air ado, sabun katek, ember ado, baskom ado, handuk dak katek. Kalo airnyo dak katek ngambek dewek, ngambek dulu disano yang piket cowok, kalo perempuannyo piketnyo ngambek sampah...(PT)*

*“...Air ado men ngambek dulu, sabun kadang ado kadang dak katek, ember ado yuk di wc...(LD)*

*“...Air disini dak bersih, sabun ado, ember ado, handuk katek, lap tangan ado... (NP)*

*“...Air sungai ado yuk, sabun galak ado, ember ado di wc... (YN)*

Didukung dengan hasil wawancara kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa sarana pendukung dalam melaksanakan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun belum diterapkan sesuai ketentuan. Hal ini terjadi karena keterbatasan air bersih dan sabun yang digunakan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut.

*“...Air bersih belum ado kareno disini air sungai, sabun untuk cuci2 piring ado, ember ado... (DY)*

“...Sudah ada tapi untuk air nya harus ambil dulu di dekat sekolah... (SL)

“...Air ado tapi ngambek dulu itu pun jauh, sabun batang ado tapi kalo di tarok disitu namonyo anak2 di maen2i. Itu pake sabun batang bukan sabun cair. Ember ado, serbet ado dikelas, kalo ado yang ngambek air utk dikelas cuci tangan tapi tergantung yang piket rajin, ado jugo yang sering di omongi dak denger. Alasannyo jauh buk, banyak alasannyo. Dak biso makso sih anaknyo... (RY)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hanya menemukan yang berhubungan dengan indikator mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun yang berupa air berwarna coklat yang di ambil siswa yang sedang piket berada sekitar laut, gayung dalam keadaan yang baik untuk di pakai dan ember yang dalam bentuk bekas wadah cat dinding di kamar mandi/WC di lingkungan sekolah.



**Gambar 5.1 Sarana Mencuci Tangan dengan Air Mengalir dan menggunakan Sabun**

Hasil wawancara kepada para siswa tentang ketersediaan fasilitas sarana untuk ketersediaan jajanan sehat menunjukkan bahwa sebagian siswa menyatakan belum tersedianya jajanan yang sehat di sekolah. Dan sebagian lagi menyatakan jika dilihat disekolah jajanan untuk dikonsumsi sehat saja dikarenakan tidak ada jajanan lain. Untuk peralatan masak juga bersih jika dilihat. Hal ini tergambar dari hasil wawancara pada cuplikan berikut.

*“...Disini belum ado kantin yuk, jadi dak katek jajanan yang sehat itu. Peralatan kantin katek jugo... (AT)*

*“...Katek kantin di sekolah, caknyo bersih be yuk peralatan masak wong yang jualannyo. Soalnya aku pernah jingok pas dio masak... (NP)*

*“...Yang di jual disini gorengan, pempek, sosis, es, nasi men di omongi sehat kurang tau tapi men nak di jingok sehat bae... (RK)*

*“...Katek kantin disini, kalo wong yang jualan ado kesini bawak makanannyo. Makanannyo kurang sehat, tapi katek makanan lain lagi... (YN)*

Wawancara tentang fasilitas sarana jajanan sehat pada para siswa di dukung juga oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru yang mengatakan bahwa belum tersedianya kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bersih. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dapat dilihat pada cuplikan dibawah ini.

*“...Karenano kantin jugo belom ado di sekolah, jadi belum tersedia fasilitas jajanan sehat di sekolah.... (DY)*

*“...Tidak ada karena masih sebatas jajanan sekolah yang berada dipingir jalan... (SL)*

*“...Dak ado, karena tidak tersedia nya kantin jadi belum ado jajanan sehat di sekolah... (RY)*

Menurut hasil observasi dilakukan diketahui bahwa jajanan yang dijual di sekitar dekat dengan sekolah di hinggapi beberapa alat dan makanan yang di jual terkadang tidak di tutupi atau hanya di tutupi dengan kertas coklat.



**Gambar 5.2 Sarana Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah**

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada para siswa berkaitan dengan ketersediaan sarana kamar mandi (WC) di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin menunjukkan hasil bahwa belum tersedianya sumber air bersih karena air di ambil dari air laut yang kebersihannya belum terjamin. Namun demikian di dalam kamar mandi (WC) telah tersedia ember dan gayung. Hasil wawancara lebih jelasnya tergambar pada kutipan dibawah ini.

*“...Air yang di wc idak bersih kareno ngambek dari laut, ember ado yuk, gayung ado, sabun katek...(PT)*

*“...Air sungai adonyo tapi dak bersih, ember ado disini, gayung ado, sabun galak ado galak idak....(AT)*

*“...Dak bersih air disini, ember ado, sabun galak ado, gayung jugo ado.... (NP)*

*“...Dak bersih air sini, ember ado di wc, ado galo men di wc tuh yuk. Tapi air be galak dak katek, soalnya nak ngambek dulu di sungai... (YN)*

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru tentang ketersediaan sarana di kamar mandi (WC) menunjukkan bahwa ada air sumur tp belum memadai, kemudian juga menggunakan air laut dan untuk di dalam kamar mandi (WC) ada ember dan gayung, namun belum tersedia bak penampungan air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

*“...Air sumur adonyo, ember ado, gayung ado, tapi untuk bak menampung air katek. Kareno kito pakek ember... (DY)*

*“...Sudah tapi terbatas karena airnya masih belum memadai... (SL)*

*“...Air laut adonyo, kalo menurut aku sih dak bersih. Karena banyak wong meseng pulok di jamban pinggir2nyo. Ember ado di kelas di wc, gayung ado, sabun terkadang ado tapi galak di maeni anak2... (RY)*

Hal ini sejalan yang dilakukan dalam observasi, bahwa air yang tersedia dari air laut berwarna coklat diambil di laut sekitar lingkungan sekolah, dan fasilitas sarana yang lainnya juga sesuai yang disampaikan informan didapatkan bahwa ada yang tersedia berupa gayung yang baik bisa digunakan, ember yang dipakai bekas wadah tempat untuk cat dinding, pembersih WC yang berupa wipol untuk membersihkan lantai sekolah.



**Gambar 5.3 Sarana Menggunakan Kamar Mandi/wc yang bersih dan sehat**

Selanjutnya hasil wawancara pada siswa di Sekolah Dasar 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tentang ketersediaan sarana tempat

sampah menunjukkan hasil bahwa sudah tersedianya peralatan untuk membersihkan sampah seperti sapu lidi, sekop dan kotak sampah walaupun sebenarnya ada kotak sampah yang sudah tidak layak digunakan karena sudah pecah. Hasil wawancara dapat dilihat pada cuplikan-cuplikan berikut ini.

*“...Sapu ado, kotak sampah ado tapi ado yang pecah tadi, sekop katek, pel an ado...(AT)*

*“...Sapu ado di kelas, pel an ado kadang yang sebelah dak katek pinjam, kotak sampah ado, sekop ado... (UP)*

*“...Sapu ado, kotak sampah ado, sekop katek, kotak sampah pecah, pel an ado.. (NP)*

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru tentang ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah menunjukkan hasil bahwa telah tersedia sarana pembuangan sampah. Sarana yang tersedia meliputi sapu, kotak sampah dan sekop ada di setiap ruangan kelas. Lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

*“...Sapu ado, kotak sampah ado yang organik non organik, handuk katek, sekop ado di setiap kelas sudah ado fasilitas buat bersihke kelas... (DY)*

*“...Sudah ada untuk mendukung siswa dalam menjaga kebersihan dilingkungan baik disetiap kelas maupun lingkungan sekolah secara menyeluruh... (SL)*

*“...Sapu ado di setiap kelas, kotak sampah ado di setiap kelas, depan kelas jugo ado yang besak, sekop ado, peralatan yang utk membersihkan sampah ado galo di kelas... (RY)*

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat fasilitas sarana dalam mendukung siswa untuk menerapkan membuang sampah untuk membersihkan sampah di lingkungan area sekolah, hal ini dapat berupa kotak sampah organik terlihat kotor dalam keadaan yang baik dan kotak sampah anorganik yang pecah di pinggirnya terletak di depan kelas, kotak sampah didalam kelas dalam kondisi yang masih bagus, sapu yang masih

bisa digunakan walaupun masih terdapat yang rontok dan sekop juga masih bagus walaupun ada yang pecah di bagian gagang dan pengambilan sampah.



**Gambar 5.4 Sarana Membuang Sampah pada Tempatnya**

### **5.2.6 Prasarana**

Prasarana dalam artian luas juga mencakup fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam fungsinya untuk mendukung pencapaian tujuan suatu kegiatan di tatanan institusi pendidikan atau sekolah.

Prasarana yang digunakan secara tidak langsung seperti papan pengumuman PHBS, tempat cuci tangan, kantin sekolah, kamar mandi/wc bersih dan sehat, tempat membuang sampah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mencuci tangan, mengkonsumsi jajanan sehat, kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya.

Adapun hasil wawancara berkaitan dengan prasarana tentang PHBS ternyata menunjukkan bahwa belum adanya papan pengumuman yang berisi informasi PHBS. Hasil wawancara terhadap para siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin ini dapat dilihat pada cuplikan-cuplikan berikut.

*“...Katek papan pengumuman phbs... (AT)*

*“...Belum ado yuk pengumuman tentang phbs cak itu... (NP)*

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh pihak sekolah mengenai belum adanya papan pengumuman PHBS di lingkungan sekolah, tetapi hanya tersedia poster-poster saja. Berikut pernyataannya :

*“...Katek, kareno belum buat papan pengumuman yang berisikan tentang phbs itu... (DY)*

*“...Belum ada cuman sebatas poster-poster saja yang kami tempel di dinding... (SL)*

*“...Cuman ado poster2 be, men papan pengumuman besak katek.... (RY)*

Berdasarkan hasil observasi yang telah di dapatkan bahwa memang tidak ada papan pengumuman PHBS lingkungan sekolah tersebut sehingga fasilitas prasarana dalam PHBS belum tersedia di sekolah.

Prasarana untuk mencuci tangan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa belum adanya tempat cuci tangan, hal ini tergambar dari hasil wawancara pada para siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada cuplikan-cuplikan berikut.

*“...Dak katek tempat cuci tangan yuk.. (AT)*

*“...Tempat cuci tangan katek yuk, palengan nak cuci tangan di wc tulah... (UP)*

*“...Katek yuk tempat cuci tangan, men nak nyuci tangan langsung be di wc pake air... (NP)*

Menurut informasi yang didapatkan dari kepala sekolah dan guru bahwa memang belum tersedianya fasilitas tempat mencuci tangan dengan kran air yang mengalir, dikarenakan tidak ada juga listrik di sekolah tersebut. Seperti dalam cuplikan berikut ini :

*“...Katek, kareno disini belum ado listrik jadi belum biso gunoke kran air yang mengalir. Dan airnyo jugo disini masih pake air sumur... (DY)*

*“...Untuk tempat mencuci tangan belum ada, tapi kami sediakan beberapa fasilitas seperti ember, gayung... (SL)*

*“...Tempat cuci tangan katek, karena katek kran air. Air jugo kran dari mano. Disini belum ado listrik jugo kan, men ado listrik masih enak kan nyedot pake pompa itu.kalo disini sedot pake apo... (RY)*

Dalam observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago, didapatkan memang belum tersedia tempat cuci tangan khusus dalam mendukung cuci tangan dengan menggunakan air mengalir.

Informasi yang didapatkan terhadap siswa mengenai prasarana kantin sekolah bahwa tidak tersedia kantin di sekolah. Namun, siswa juga menyatakan pernah terdapat pondok untuk jualan saja. Seiring dengan waktu, tidak ada lagi pondok jualan dikarenakan sering di rusak siswa. Untuk jualan di dekat2 sekolah ibu2 sering untuk menjajahkan jualannya atau jualan di rumahnya. Bisa dilihat dalam hasil wawancara dibawah ini :

*“...Dak katek kantin, ibu itu jualan galak langsung be kesini... (AT)*

*“...Dak katek kantin, tapi kemarin ado pondok. Kadang dio dak jualan lagi galak di maen2i budak.... (UP)*

*“...Belum ado, katek kantin disini. Men yang jualan ado... (NP)*

*“...Jualan di depan teras, dan rumah warga sini itula bae... (YN)*

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru bahwa di sekolah belum tersedia fasilitas kantin tetapi untuk jajanan sudah ada dikarenakan warga membawa jualannya di sekolah. Berikut hasil beberapa pernyataan wawancara mendalam dengan pihak sekolah dibawah ini :

*“...Katek, belum ado kantin di sekolah. Tapi kalo untuk yang jual jajanan di sekolah ini, biasonyo ado setiap istirahat warga yang jual makanan kesini atau dak siswa yang ke rumah warga.... (DY)*

*“...Belum ada, karena disini belum ada kantin binaan dari sekolah... (SL)*

*“...Katek kantin disekolah palengan kalo yang jualan langsung kesini be bawak makanan langsung di sekitar sekolah... (RY)*

Menurut observasi yang dilakukan bahwa memang belum terdapat kantin binaan dari sekolah. Maka untuk hal ini siswa membeli dan mengkonsumsi makanan/jajanan yang hanya di jual warga sekitar lingkungan sekolah.

Berbeda hasil dengan variabel berkaitan prasarana kamar mandi/WC yang hasilnya menyatakan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago ternyata sudah tersedia prasarana kamar mandi. Informasi yang didapatkan beberapa siswa menyatakan sudah lumayan bersih dikarenakan jadwal piket yang sudah terlaksana. Tetapi terdapat siswa berpendapat masih kurang terjaga kebersihannya (kotor). Pernyataan yang dapat dilihat berikut ini :

*“...Cakitula yuk, dak pulok bersih wc nyo... (NA)*

*“...Masih kotor yuk kalo menurut aku.. (AT)*

*“... Kalo menurut aku belum bersih, masih ado kuman2 yang nempel...(LD)*

*“...Idak bersih yuk tapi yo kadang bersih jugo men ado yang piket... (NP)*

*“...Belum bersih masih kotor... (RK)*

Menurut informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah, kamar mandi/WC di lingkungan sekolah sudah tergolong bersih dikarenakan sudah dijaga bersama-sama dan jika dibandingkan dengan jamban pinggir jalan jelas berbeda kebersihannya. Berikut pernyataannya :

*“...Sudah untuk sekolah ini cak itulah sudah bersih kalo menurut aku... (DY)*

*“...Masih sebatas kamar mandi/WC yang dikelolah atau digunakan secara bersama sehingga kebersihannya dijaga secara bersama-sama juga... (SL)*

*“...Jadilah kalo disini tempatnyo cakitulah masalahnyo, kecuali di kota kan harus bersih. Masih bersih la kalo disini, dari pada jamban di pinggir laut. Kalo menurut saya sih, kalo menurut di kota pasti idak bersih la. Namonyo jugo air kuning disiram jugo tetep kuning lah... (RY)*

Berdasarkan hasil observasi fasilitas prasarana dalam kamar mandi/WC sudah tersedia walaupun memiliki kekurangan yang memang masih terlihat kotor dan memiliki bau di WC. WC ini belum memiliki bak kamar mandi yang menampung air, maka dari itu dalam menampung air di lingkungan sekolah ditampung di ember bekas cat dinding. Dapat dilihat sapu dan sikat diletakkan berantakan di dalam WC tersebut.



**Gambar 5.5 Prasarana Menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat**

Selain itu, Fasilitas prasarana tempat untuk membuang sampah pada tempatnya mendapatkan informasi dari beberapa siswa bahwa tidak tersedia tempat sampah akhir untuk membuang sampah tersebut tetapi hanya kotak sampah kecil tersedia di setiap kelas dan depan kelas. Namun satu siswa menyatakan dibikin lubang untuk menampung sampah di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan wawancara mendalam berikut ini :

*“...Tong sampah yang besak itu dak katek... (PT)*

*“...Ado yuk di setiap kelas kotak sampah, tapi kalo kotak sampah yang besak itu belum ado... (AT)*

*“...Ado di bikin kolam tinggal bakar bae, yang di dalam tanah tunah... (UP)*

*“...Kalo kotak sampah yang besak itu belum ado, tapi kotak sampah kecil ado di kelas samo depan kelas... (NP)*

Menurut informasi yang diberikan kepala sekolah dan guru, dalam hal ini sekolah sudah menyediakan fasilitas tempat galian yang berupa lubang untuk menampung sampah dan lalu dibakar. Pernyataanya dapat dilihat dalam berikut ini :

*“...Bak sampah ado di depan sekolah inilah, yang tempat gali2 di situlah sampah gek di kumpulke... (DY)*

*“...Sudah ada, kami sudah sediakan lubang galian tanah untuk membuang sampah disana... (SL)*

*“...Ado disini tempat di gali2 ado di depan. Gek sampah dikumpulke di tempat itu, baru dibakar sampahnya... (RY)*

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan dapat diketahui belum tersedianya fasilitas prasarana dalam mendukung membuang sampah pada tempatnya yang berupa Bak sampah penampung yang tetap di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago hanya menempatkan seluruh sampah di dalam kegiatan sekolah dikumpulkan lapangan belakang sekolah. Lalu sampah ini akan dibakar jika sudah terlihat banyak dan menumpuk.



**Gambar 5.6 Prasarana Membuang Sampah Pada Tempatnya**

### **5.2.7 Peraturan**

Peraturan adalah suatu aturan yang bertujuan untuk menjadi beraturan secara struktur maupun sistematika dari suatu proses yang dijalani secara teratur dan berstruktur

Aturan-aturan tertulis yang dibuat, disahkan dan diberlakukan pemerintah dan sekolah mengenai mencuci tangan, mengkonsumsi jajanan sehat, kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang didapatkan beberapa siswa menyatakan pihak sekolah memberikan hukuman jika tidak melaksanakan PHBS dengan cara diberi nasihat secara langsung. Tetapi

salah satu siswa juga menyatakan diberi hukuman dengan menggunakan mistar. berikut pernyataanya :

*“...Galak diomongi be yuk, men misalno harus rapi dan bersih... (NA)*

*“...Idak di kasih hukuman, palingan diomongi yuk kalo harus bersih biar sehat... (AT)*

*“...Dak keno hukuman, paling di tegor be yuk samo guru.. (NP)*

*“...Keno hukuman pake mistar galak tuh... (YN)*

Menurut informasi kepala sekolah bahwa peraturan mengenai phbs sudah ada tentang langkah-langkah PHBS tersebut. Namun guru menyatakan peraturan yang diberikan hanya berupa nasihat secara lisan saja, supaya siswa tidak mengulanginya lagi. Hal ini dikarenakan kalau bentuk peraturan yang tertulis tidak akan diperdulikan oleh siswa. Bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Hukumannyo paling2 dikasih tau, paling peringatan bae... (DY)*

*“...Hanya sebatas teguran lisan saja agar anak tersebut tidak mengulanginya lagi... (SL)*

*“...Caranya didik bukan cara hukuman menyiksa fisik. Mendidik dio untuk kedepannyo. Biasonyo buang sampah utk sekelas berhubung dio hari ini buang sampah tapi tidak dilakuke, mako seluruh dari sampah di buang dari kelas ke kelas. Karena piketnya gak bersih, jadi di beri hukuman yang mendidik seperti itu. Dak enak kan, makanya jangan lagi kalo piket buang sampah dak perlu di kasih tau kan. Jadi kan besok mereka dak lagi kan ngulangi nyo kareno capek, masak piket harus sesekolah di bersihke. Ado jugo dak jerah cak itu, ado jugo pake tulisan baru jerah... (RY)*

Bila tidak melakukan cuci tangan ternyata tidak ada tindakan atau peraturan yang mengaturnya. Hasil wawancara hanya menunjukkan bahwa jika tangan siswa kotor hanya diberi nasihat atau ditegur saja oleh guru untuk segera dibersihkan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut ini.

*“...Diomongi be cucilah tangan tuh kotor nian... (AT)*

*“...Iyo cuma diomongi cuci dulu tangan tuh kotor kalo makan, sudah cuma cak itu bae...(UP)*

*“...Di tegor oleh guru, disuruh cuci tangan... (YN)*

Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh siswa mengenai cuci tangan. Menurut pihak sekolah siswa sudah diberi nasihat secara langsung dan arahan tentang cuci tangan karena penting untuk kesehatan. Hal ini dikarenakan juga tidak ada fasilitas yang mendukung dalam cuci tangan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Iyo di kasih tau langkah2 dalam mencuci tangan pakai sabun kayak mano, tapi untuk prakteknyo belum mendukung kareno disini airnyo kurang bersih pake air sumur. Jadi Cuma sekedar di kasih tau bae... (DY)*

*“...Setiap jam istirahat guru menasehati secara lisan untuk mencuci tangan... (SL)*

*“...Palingan di omongi be men misalnya cuci tangan itu penting untuk kesehatan, untuk peraturan tertulis di sekolah belom ado. Pernah di ajari caro2 cuci tangan yang baik dan benar ke siswa, dan poster jugo ado kemarin tapi galak di koyaki dan coret2 budak. Jadi sekarang dak katek lagi... (RY)*

Terkait peraturan tentang jajanan sehat juga menunjukkan hasil bahwa para siswa tidak pernah mendapat hukuman jika tidak mengkonsumsi jajanan sehat. Hal ini bisa saja terjadi karena memang di Sekolah Dasar Nnegeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin tidak ada kantin sekolah yang menyediakan jajanan sehat. Hasil wawancara pada para siswa tergambar dalam cuplikan-cuplikan dibawah ini.

*“...Guru galak ngomongi kalo jajan sehat, katek hukuman kalo dak jajanan sehat... (PT)*

*“...Idak di kasih hukuman samo di omongi jugo idak yuk... (AT)*

*“...Idak pernah, Pernah di omongi men jajan tuh yang sehat jangan baseng beli... (LD)*

*“...Idak pernah di kasih hukuman yuk, kami jajan2 be disini...  
(RK)*

Menurut informasi yang didapatkan oleh pihak sekolah bahwa mengenai mengkonsumsi jajanan sehat siswa sudah diberikan arahan untuk makan makanan yang sehat dan memberitahu makanan yang dihinggap lalat tidak sehat. Berikut pernyataan yang didapatkan :

*“...Kami cuma kasih arahan bae untuk mengkonsumsi jajanan sehat, dan dikasih tau jugo ke siswa kalo jajanan yang sudah dihinggap lalat itu idak sehat... (DY)*

*“...Peraturan secara lisan saja... (SL)*

*“...Jadi kami kasih tau makanan apo yang sehat untuk dimakan. Dan makanan apo be yang dak sehat untuk di konsumsi mereka...  
(RY)*

Peneliti juga menanyakan kepada informan siswa bahwa hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa jika tidak membersihkan kamar mandi/WC. Pernyataan yang diberikan informan, yaitu berupa diberikan hukuman dengan cara membersihkan kamar mandi, ada juga siswa menyatakan berdiri depan kelas. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara berikut ini :

*“...Keno marah di tanyo kadang siapa yang ke kamar mandi tadi...  
(PT)*

*“...Diberi hukuman tegak... (NA)*

*“...Iyo diomongi kamu nih jorok nian wc be kadang dak dibersihke. Hukumannyo paling di suruh bersihke... (UP)*

*“...Keno marah yang idak masuk di suruh bersihke kamar mandi...  
(NP)*

*“...Keno marah, di omongi kami yuk di suruh bersihke apolagi kalo yang pake wcnyo.. (YN)*

Hasil wawancara yang didapatkan oleh siswa sejalan dengan pihak sekolah yang berupa diberitahu secara terus menerus dan memberikan arahan untuk membersihkan wc yang kotor. Berikut pernyataan yang didapatkan :

*“...Harus di kasih tau terus dan setiap sudah keluar kamar mandi harus dibersihke wcnyo. Bukan hanya wong yang piket be, tapi semua harus menjaga kebersihan kamar mandi wc... (DY)*

*“...Harus dibersihkan setiap kali sudah digunakan... (SL)*

*“...Diingeti dan dikasih tau terus kalo harus di bersihke wc nyo, disinikan ado jadwal piket per kelasnyo untuk cowok. Jadi setiap piket gek yang cowok di bersihke wcnyo dan ngambek air jugo... (RY)*

Peraturan berkaitan dengan buang sampah di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dari hasil wawancara kepada para siswa diperoleh hasil bahwa ada siswa yang bilang jika ketahuan buang sampah sembarangan maka kena denda dalam bentuk uang. Ada juga yang hanya sekedar disuruh untuk mengambil lagi sampah yang dibuang sembarangan tersebut, untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah yang telah tersedia. Hasil wawancara tersebut diantaranya yaitu:

*“...Iyo di suruh punguti lagi yuk sampahnya oleh guru... (PT)*

*“...Iyo kadang di marah, kalo ado guru kan kami narok. Kalo katek guru baseng tarok bae. Iyo di kasih hukuman disuruh ngambek lagi... (UP)*

*“...Iyo, di suruh ambek lagi sampahnya...(NP)*

*“...Keno hukuman, dende uang. Ini budak dak galak gale buang sampah, duet dak ade... (YN)*

Informasi yang didapatkan oleh pihak sekolah mengenai peraturan tentang membuang sampah yang berupa diberikan nasihat secara lisan dan memberikan arahan untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini supaya tidak menimbulkan berbagai penyakit. Berikut pernyataannya :

*“...Palengan itulah tadi, buanglah sampah pada tempatnya. Poster ado, tapi kalo untuk peraturan yang tertulis nian khusus sampah belum ado... (DY)*

*“...Setiap habis jajan sampahnya harus dibuang pada tempat nya yang telah disediakan... (SL)*

*“...Iyo cak tadila, di omongi terus menerus dan arahan men misalnya buang sampah pada tempatnyo. Biar idak terkeno penyakit yang disebabke sampah itu. Kan banyak penyakit yang biso ditimbulke... (RY)*

### **5.2.8 Dukungan**

Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat tercapai dengan adanya peran serta Pemilik/Komite/Dewan Penyantun/Pengelola Institusi Pendidikan, guru, tokoh masyarakat dan orang tua siswa serta para siswa itu sendiri sebagai peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan siswa terkait dukungan yang diberikan pihak sekolah didapatkan bahwa beberapa informan menyatakan pendapat yang sama berupa diberikan dukungan secara lisan dan praktik dalam ber-PHBS di sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini :

*“...Iyo pernah yuk mereka ajari, galak ngomong ke kami.... (AT)*

*“...Pernah diomongi terus lah yuk.... (LD)*

*“...Pernah ngajari phbs sambil meraktekke... (RK)*

*“...Guru ngajari, kepala sekolah dak. Pak armen dulu pernah... (YN)*

Menurut informasi yang didapatkan oleh kepala sekolah mengenai dukungan dalam cara ber-PHBS yang berupa memberikan gambar yang menarik perhatian siswa mengenai hal tersebut. Sedangkan guru menyatakan dengan cara memberi nasihat dan arahan, diantaranya membuang sampah harus pada tempatnya. Berikut pernyataan yang didapatkan :

*“...Kalo disini nih dari gambar2 itu biar menarik, palengan itu... (DY)*

*“...Diantaranya membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan sembaranagan... (SL)*

*“...Dilihatan, dikasih tau, diikutin terus kemana, itu terus dikasih tau itu lah bentuk dukungan di ajarin, dikasih tau. Kalo kita tidak kasih tau, mereka jugo lupo kadang. Ada jugo yang idak lupo.*

*Sebagian besar masih banyak yang buang sampah sembarangan, sudah makan langsung buang sembarangan... (RY)*

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa, menurut beberapa siswa mengenai dukungan pihak sekolah terhadap mencuci tangan berupa diberikan nasihat secara langsung untuk menjaga kebersihan tangan. Tetapi beberapa siswa juga menyatakan tidak pernah diberi arahan untuk mencuci tangan. Berikut pernyataannya :

*“...Pernah, kami galak di omongi di sekolah apalagi kalo tangan kotor.... (AT)*

*“...Pernah galak diomongi samo guru.... (LD)*

*“...Dak pernah caknyo yuk.... (UP)*

*“...Idak do guru samo kepala sekolah... (YN)*

Berdasarkan yang didapatkan dari pihak sekolah bahwa siswa sudah diberikan nasihat dan arahan secara langsung dalam mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Dapat dilihat dari cuplikan berikut ini :

*“...Dari gambar itulah, biar dio ngerti. Dulu ado itu gambar langkah2 cuci tangan pakai sabun di kelas. Kalo misalnya di ajari jugo gek lupu, di bilang langsung di praktek paling gek di kasih2 contoh gerakan bae... (DY)*

*“...Mempraktekan langsung pada setiap murid dan tidak lupa memberikan nasehat... (SL)*

*“...Sudah pernah di ajari kalo cuci tangan yang baik dan benar itu cakmano dengan langkah2. Karena kurang jugo air disini, jadi anak jugo susah untuk cuci tangan pakai air. Tapi untuk siswa disini ado jugo sebagian yang cuci tangan pakai air, tapi terkadang dio langsung makan jajanan tanpa cuci tangan dulu... (RY)*

Hampir semua siswa memberikan pendapat bahwa pihak sekolah yang menyarankan untuk mengkonsumsi dan memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah. namun terdapat satu siswa menyatakan pihak sekolah

tidak pernah memberikan arahan dalam mengkonsumsi jajanan sehat. berikut pernyataan yang didapatkan :

*“...Pernah sekali waktu itu ngomong men di pilih jajanan tuh... (AT)*

*“...Pernah, sering malahan diomongi. ... (LD)*

*“...Pernah, Guru pernah nyarani men pilih2 makanan... (UP)*

*“...Dak pernah yuk, kami jajan2 bae... (YN)*

Informasi yang didapatkan oleh pihak sekolah bahwa siswa diberikan pengertian dan nasihat untuk mengkonsumsi jajanan sehat dikarenakan hal ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut ini :

*“...Kasih pengertian lah, pengertian mengkonsumsi jajanan yang sehat yang tidak menimbulkan penyakit. Paling2 itu bentuk dukungannyo... (DY)*

*“...Tidak jajan sembarangan dan sebaiknya membawa bekal makanan dari rumah... (SL)*

*“...Dikasih tau terus menerus kalo makan jajanan yang sehat itu bagus untuk perkembangan otak dan kesehatan. Tapi kalo untuk di sekolah belum adonyo kantin, jadi belum terlaksana jajanan sehat. Paling di arahkan buat bawak bekal tapi itu jugo jarang mereka bawak.... (RY)*

Informan siswa juga mengatakan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang berupa arahan dalam menggunakan kamar mandi (WC) yang baik dan benar walaupun masih terdapat siswa yang masih tidak mau melakukan arahan tersebut. Berikut hasil wawancaranya :

*“...Pernah, katonyo kamar mandi bersihke gek ado kuman, kotor... (PT)*

*“...Guru, kepala sekolah pernah ngajari biar supayo bersih... (NA)*

*“...Iyo kadang tuh, kadang disuruh bae tapi dak galak kami bersihkenyo... (UP)*

*“...Pernah di ajari Guru, kepala sekolah biar wc bersih... (NP)*

*“...Pernah yuk, apalagi kalo sudah dari wc... (RK)*

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh siswa, menurut pihak sekolah juga sudah memberikan arahan dan memberikan contoh dalam menjaga kebersihan kamar mandi/WC. berikut pernyataannya :

*“...Kalo dukungan dari sekolah paling membiasakan anak untuk membersihkan wc, yang piket jugo. Tapi itu perkelas jugo seluruhnyo yang piket sesuai kelasnyo... (DY)*

*“...Dengan cara membersihkan langsung setiap kali WC sudah digunakan sehingga siswa terbiasa untuk mencontoh hal yang sama... (SL)*

*“...Diliatin wcnyo apo sudah bersih atau belum, kalo belum di kasih tau ke siswanyo. Kalo pentingnyo kito untuk jago kebersihan wc. Karena nanti kan mereka jugo yang pake wc itu. Yang penting sering2 di kasih tau, kareno kadang mereka jugo lupu... (RY)*

Informasi yang didapatkan terhadap informan siswa mengenai membuang sampah pada tempatnya bahwa pihak sekolah sering memberikan nasihat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan dibawah ini :

*“...Sering malahan diomongi, men banyak sampah... (UP)*

*“...Pernah yuk, Cuma ngomong bae buang sampah pada tempatnyo cak itu nah... (RK)*

Menurut kepala sekolah dalam mendukung siswa untuk membuang sampah pada tempatnya yang berupa menyediakan fasilitas pendukung membuang sampah. Namun guru berpendapat dalam mendukung siswa untuk melakukan buang sampah pada tempatnya yang berupa memberikan nasehat dan pengawasan dalam menjaga kebersihan. Berikut pernyataannya yang didapatkan :

*“...Menyediakan tempat bak sampah, kotak sampah, sekop, peralatan untuk membersihkan sampah, tulisan yang mendorong siswa untuk buang sampah pada tempatnya... (DY)*

*“...Selalu menasehati para murid untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memberikan contoh langsung untuk membuang sampah pada tempatnya... (SL)*

*“...Diawasi siswanya biar mereka buang sampah pada tempatnya, kalo kadang dak di jingok mereka langsung buang sampah sembarangan be. Tapi kalo teliat dan di omongi langsung mereka tau dan paham langsung di buang sampah di kotak sampah... (RY)*